



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Jayapura*

Angka Harapan Hidup

Jeffry Yohanes de Fretes

jayapurakab.bps.go.id

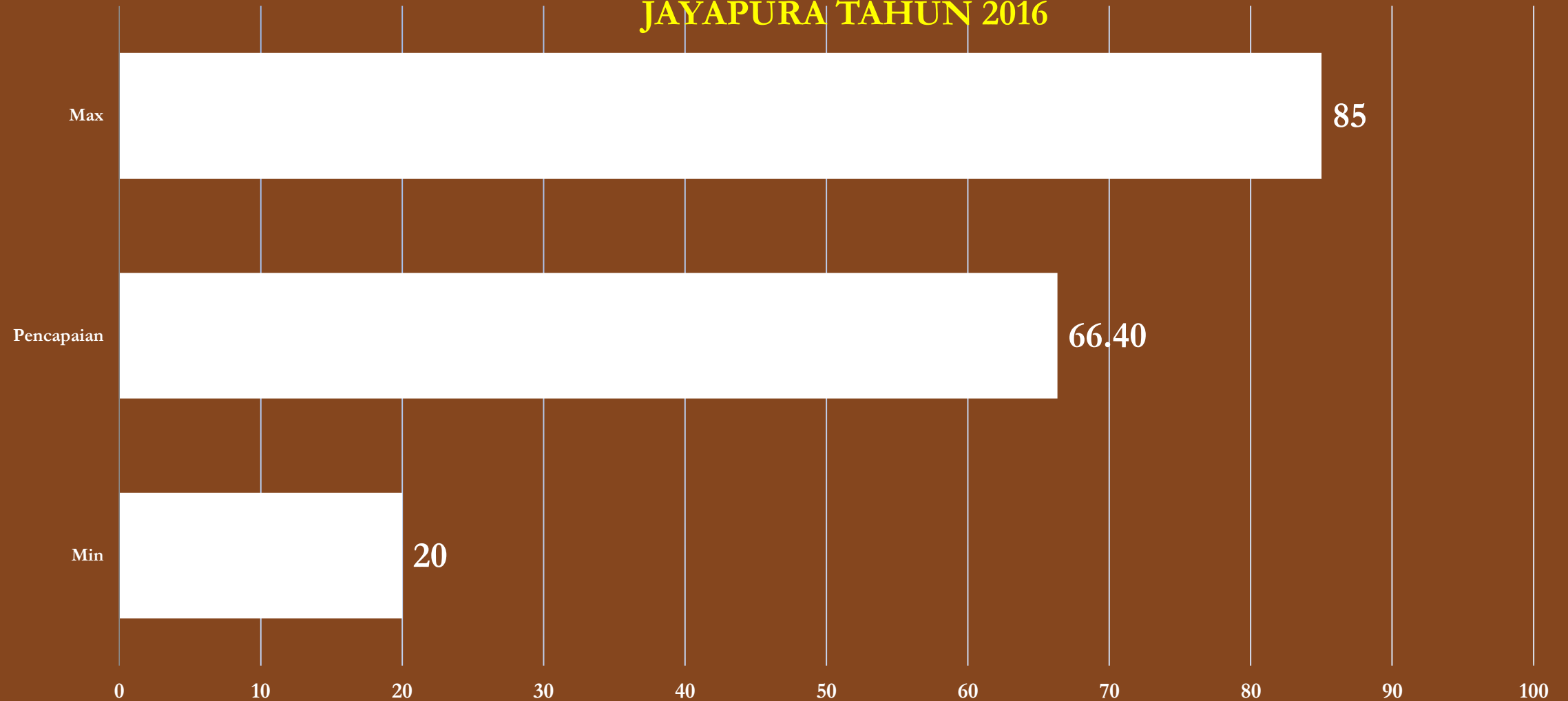
- Untuk melihat Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi.
-

Definisi

- Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh orang yang lahir tahun x , dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya

Misal: AHH Kabupaten Jayapura tahun 2016 adalah 66,4. Jadi AHH tahun 2016 menggambarkan bahwa bayi yang dilahirkan pada menjelang dan awal tahun 2016 memiliki harapan hidup rata-rata sampai usia 66 sampai 67 tahun

PENCAPAIAN ANGKA HARAPAN HIDUP PENDUDUK KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2016



KEGUNAAN

- Untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan.
- Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

METODE

- Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat Tabel Kematian.
- Tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum memadai untuk digunakan dalam penyusunan Tabel Kematian maka untuk menghitung Angka Harapan Hidup atau e_0 dihitung menggunakan metode tidak langsung (metode Brass, Trussel) dengan menggunakan Mortpak.

Data yang Dibutuhkan

- **Jumlah ALH**

ALH adalah anak yang pada saat lahir menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernapas, bergerak, dan sebagainya walaupun dalam hitungan detik (sesaat).

- **Jumlah AMH (Anak Masih Hidup)**

- **Jumlah perempuan usia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan** dimulai pada kelompok umur usia subur 15-19 tahun sampai akhir masa usia subur yaitu umur 40-44 tahun atau 45-49 tahun.

SUMBER DATA :

- ✓ Sensus Penduduk (SP)
- ✓ Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)
- ✓ Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

Sensus Penduduk

- Sesuai dengan **Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997** tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab menyediakan statistik dasar dengan menyelenggarakan kegiatan **Sensus Penduduk (SP)**, Sensus Pertanian (ST), dan Sensus Ekonomi (SE) yang masing-masing **dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali**. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan kegiatan sensus penduduk ketujuh yang dilaksanakan sejak Indonesia merdeka.

Sensus Penduduk

- SP adalah kegiatan statistik berskala nasional yang mencakup berbagai data kependudukan. SP merupakan kegiatan besar yang terdiri dari tahap yang saling terkait, dimulai dengan perencanaan, persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyebaran informasi, dan analisis data.
- Rangkaian kegiatan SP dimulai dengan pengumpulan data Potensi Desa (PODES), diikuti dengan pemetaan wilayah administrasi dan blok sensus, tes uji coba sensus dan kegiatan lain yang berkaitan dengan persiapan SP. Data statistik hasil SP dapat disajikan sampai wilayah administrasi terkecil (desa/kelurahan) sehingga sangat berguna bagi perencanaan pembangunan dan menjadi sumber informasi vital bagi semua pihak.

Sensus Penduduk

- Data yang Dikumpulkan :

Secara umum, data yang dikumpulkan pada kegiatan sensus penduduk meliputi data jenis kelamin, umur, status perkawinan, keterangan migrasi, agama, suku bangsa/kewarganegaraan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan fertilitas.

- Sejarah Singkat :

Sejak Indonesia merdeka telah diselenggarakan sensus penduduk sebanyak 6 kali yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010.

Sensus Penduduk

- Manfaat Kegiatan :
 1. Hasil SP berguna sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan.
 2. Hasil SP dapat digunakan untuk menyusun statistik kependudukan pada wilayah administrasi yang terkecil, yaitu sampai dengan tingkat desa/kelurahan.
 3. Hasil SP dapat memberikan informasi kondisi aktual dari populasi, kondisi perumahan, pendidikan dan rincian dari angkatan kerja di tingkat administrasi terendah.

Sensus Penduduk

- Cakupan Responden:

Seluruh penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah teritorial Indonesia, termasuk wilayah teritorial Republik Indonesia di luar negeri, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak tetap. Termasuk anggota korps diplomatik Indonesia beserta keluarganya yang berada di luar negeri, dan tidak termasuk anggota korps diplomatik WNA beserta keluarganya yang berada di Indonesia.

Survei Penduduk Antar Sensus

- Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) bertujuan untuk mengestimasi jumlah penduduk dan indikator demografi diantara dua waktu sensus penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) telah empat kali melakukan SUPAS, yaitu tahun 1976, 1985, 1995, dan 2005. SUPAS2015 merupakan SUPAS yang kelima yang dilaksanakan BPS.
- SUPAS2015 mengumpulkan data kependudukan yang mencakup: keterangan pokok penduduk, lansia, kelahiran, kematian, kematian ibu, perpindahan penduduk, ketenagakerjaan, fasilitas perumahan, dan ditambahkan informasi mengenai: migrasi keluar internasional, perubahan iklim, dan disabilitas.

Survei Penduduk Antar Sensus

- Tujuan SUPAS adalah :
 1. Memperkirakan jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk.
 2. Menyediakan data untuk penghitungan parameter fertilitas, meliputi angka kelahiran total (TFR), angka kelahiran kasar (CBR), rasio ibu-anak (CWR), angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR), dll.
 3. Menyediakan data untuk penghitungan parameter migrasi, meliputi migrasi semasa hidup, migrasi risen, migrasi internasional, dll.
 4. Menyediakan data untuk penghitungan parameter mortalitas, meliputi angka kematian kasar (CDR), angka kematian bayi (IMR), angka kematian balita (U5MR), dan angka kematian ibu (MMRatio).
 5. Memperbaharui proyeksi penduduk yang telah disusun sebelumnya.
 6. Menyediakan data yang dapat digunakan untuk perencanaan dan evaluasi berbagai program pemerintah. SUPAS2015 dilaksanakan di seluruh Indonesia. SUPAS2015 jumlah sampel yang dicakup adalah 40.750 blok sensus (BS) dengan jumlah rumah tangga sampel sebanyak 652.000.

SUSENAS

- Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Salah satu sumber data yang diperlukan khususnya untuk perencanaan di bidang Sosial Ekonomi Penduduk adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun.
- Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas Semesteran adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rumah tangga mencakup antara lain pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli.

Tujuan SUSENAS

- Tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi keberhasilan pembangunan;
- Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan anggota rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan.

Apa saja yang mempengaruhi AHH (e_0)?

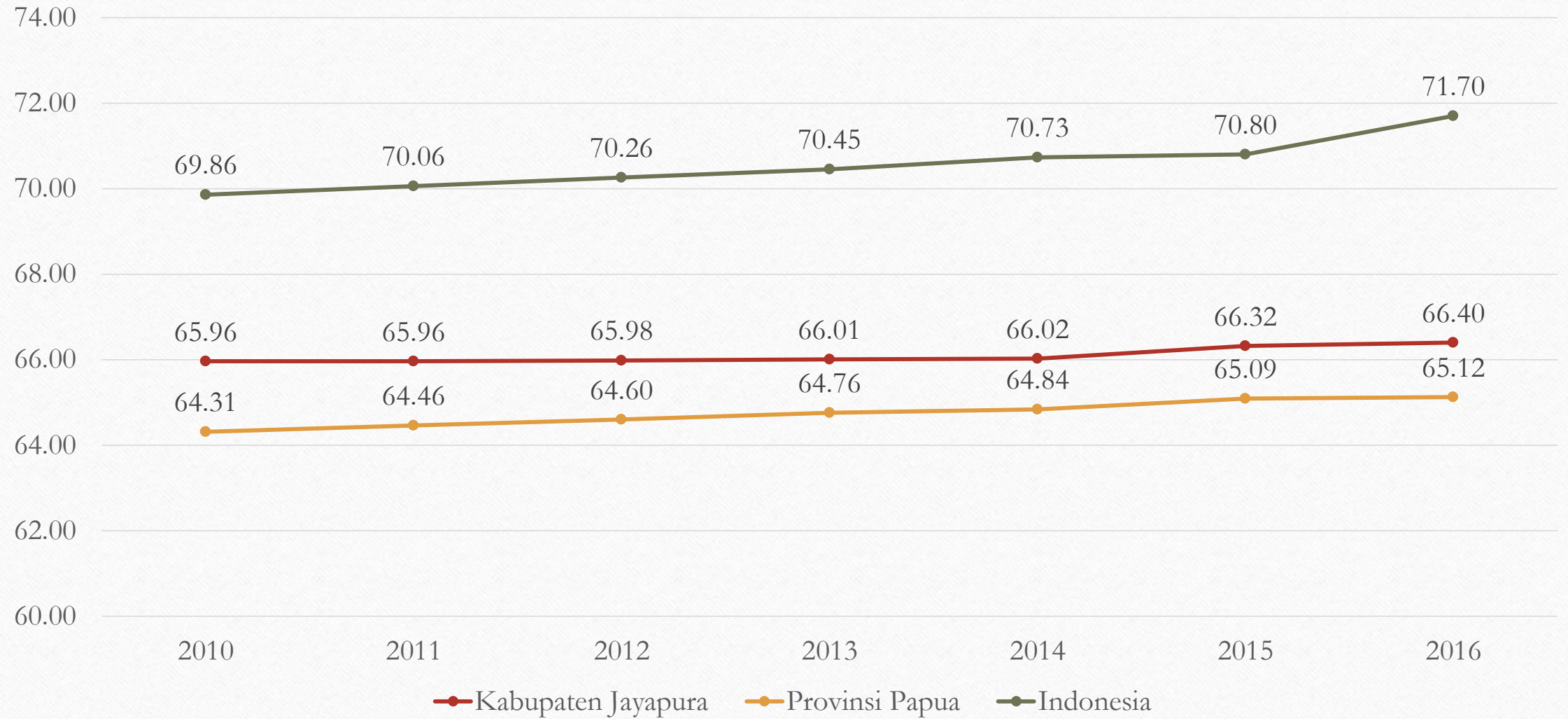
- Sebagai indikator kualitas kesehatan dan kesejahteraan, AHH tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebut saja kualitas lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan, pola hidup, gaya hidup individu, dll.

Dengan mengetahui indikator Angka Harapan Hidup ini, pemerintah dapat menentukan kebijakan guna meningkatkan faktor-faktor yang bisa meningkatkan AHH. Karena AHH merupakan salah satu indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah.

Contoh:

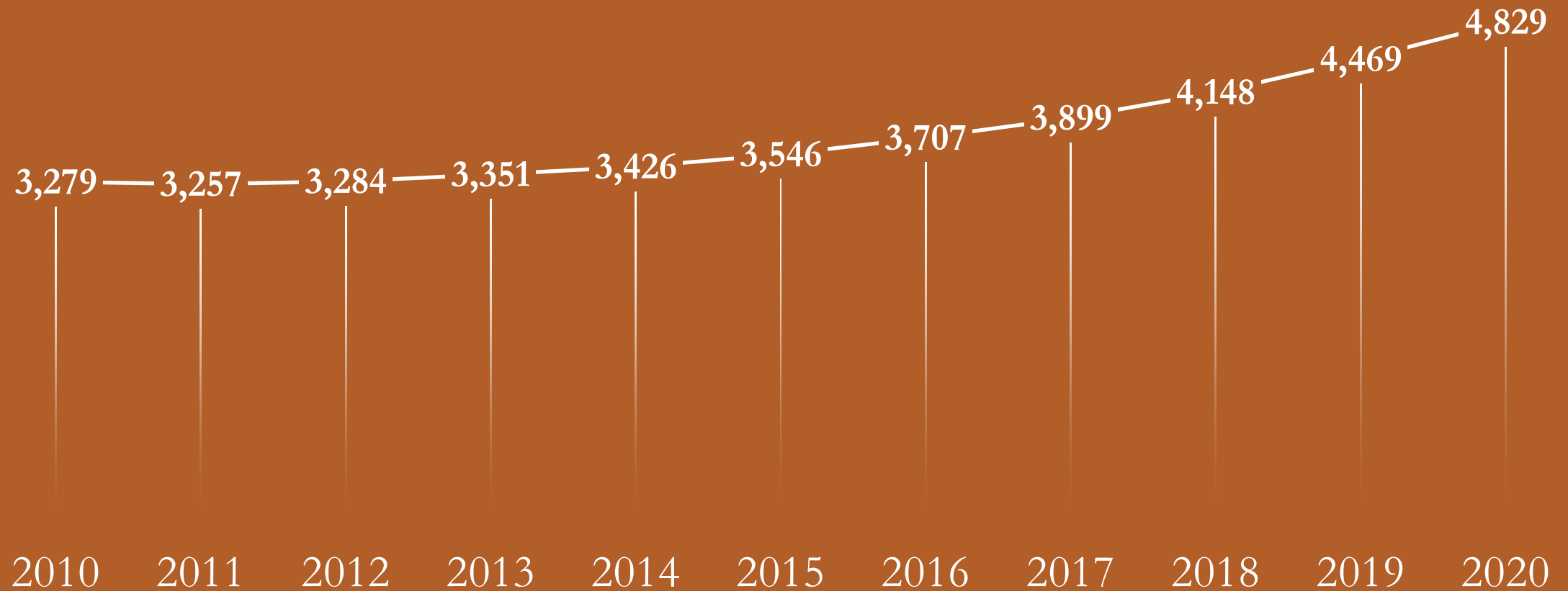
- bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2016 mempunyai usia harapan hidup lebih panjang yakni 66,4 tahun, meningkat dari 66,32 tahun untuk bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2015, dan bagi bayi yang dilahirkan tahun 2014 usia harapan hidupnya mencapai 66,02 tahun.
- Peningkatan Angka Harapan Hidup ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia selama tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

PERKEMBANGAN AHH



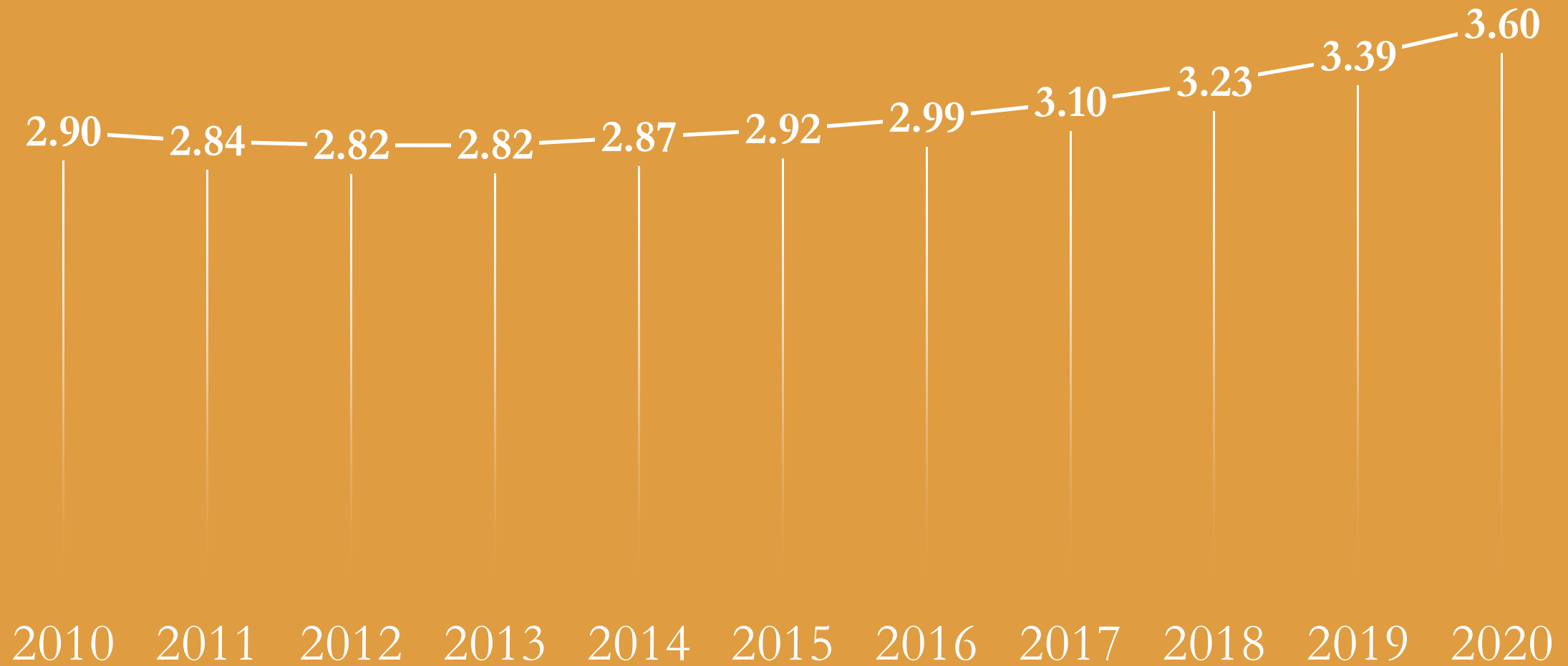
JUMLAH PENDUDUK USIA 65+

*HASIL PROYEKSI PENDUDUK

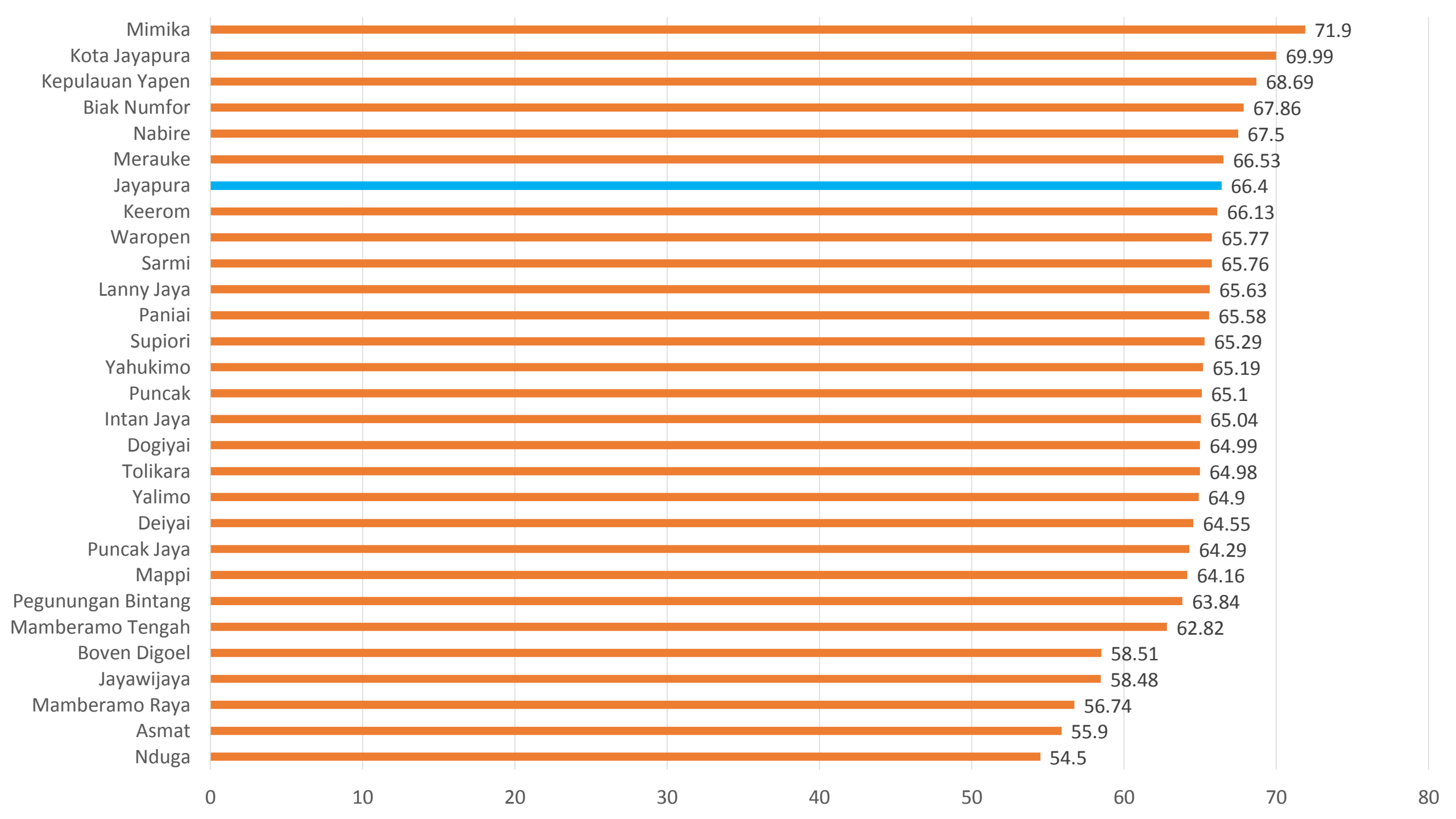


PERSENTASE PENDUDUK USIA 65+

*HASIL PROYEKSI PENDUDUK



- Meningkatnya AHH di Jayapura membuat jumlah orang lanjut usia (lansia) semakin banyak. Hal ini bisa berefek positif, bisa juga negatif.
- bertambahnya jumlah lansia ini bisa berefek positif jika lansia dalam keadaan sehat. Namun jika dalam keadaan sakit, maka potensi kerugian negara dari pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga akan meningkat
- "Beban biaya JKN paling besar kan berasal dari penyakit tidak menular seperti cuci darah, stroke, jantung hingga hipertensi. Kalau lansianya banyak tapi sakit malah akan menambah beban bukan hanya negara, tapi keluarga juga,"
- pencegahan harus dimulai dari sekarang. Angkatan usia produktif saat ini sudah harus melakukan gaya hidup sehat agar tidak terserang penyakit tidak menular ketika tua.



Terimakasih

